



Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja melalui Konseling Kelompok

Juwita Madira^{1*}, Saniya Putri Ayu Febiolantika², Risma Anita Puriani³

¹⁻³ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: juwitamadira@gmail.com^{1*}, saniyapaf@gmail.com², rismary@fkip.unsri.ac.id³

*Penulis Korespondensi: juwitamadira@gmail.com¹

Abstract. Juvenile delinquency in schools, including behaviors like failure to follow rules, lack of discipline, and aggression, significantly impacts students' academic and social development. This behavior often indicates underlying issues that require effective intervention. Group counseling, as part of guidance and counseling services, plays a crucial role in addressing these problems by helping students develop self-control, emotional regulation, and healthy social interactions. The purpose of this study is to explore how guidance and counseling services can be used to mitigate juvenile delinquency in schools. The study involves a comprehensive review of relevant literature, including books and articles on group counseling, behaviorist approaches, and cognitive behavioral therapy. The findings suggest that techniques such as positive reinforcement, the promotion of good behavior, managing triggers, and altering thought patterns are effective strategies in helping students reduce inappropriate actions. These interventions can lead to improved discipline, better relationships with peers, and enhanced self-awareness. However, the success of these counseling services is contingent on the support from school leadership, the active involvement of guidance and counseling teachers, and the overall school environment. This study emphasizes the importance of a holistic approach to address juvenile delinquency and foster positive behavioral change in students.

Keywords: Behavioristic Approach; Discipline; Guidance and Counseling; Group Counseling; Juvenile Delinquency.

Abstrak. Kenakalan remaja di sekolah, termasuk perilaku seperti tidak mematuhi aturan, kurangnya disiplin, dan agresi, secara signifikan memengaruhi perkembangan akademik dan sosial siswa. Perilaku ini sering kali menunjukkan masalah mendasar yang membutuhkan intervensi efektif. Konseling kelompok, sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling, memainkan peran penting dalam mengatasi masalah ini dengan membantu siswa mengembangkan pengendalian diri, pengaturan emosi, dan interaksi sosial yang sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana layanan bimbingan dan konseling dapat digunakan untuk mengurangi kenakalan remaja di sekolah. Penelitian ini melibatkan tinjauan komprehensif literatur yang relevan, termasuk buku dan artikel tentang konseling kelompok, pendekatan behavioris, dan terapi perilaku kognitif. Temuan menunjukkan bahwa teknik seperti penguatan positif, promosi perilaku baik, pengelolaan pemicu, dan perubahan pola pikir merupakan strategi efektif dalam membantu siswa mengurangi tindakan yang tidak pantas. Intervensi ini dapat mengarah pada peningkatan disiplin, hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya, dan peningkatan kesadaran diri. Namun, keberhasilan layanan konseling ini bergantung pada dukungan dari pimpinan sekolah, keterlibatan aktif guru bimbingan dan konseling, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik untuk mengatasi kenakalan remaja dan mendorong perubahan perilaku positif pada siswa.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling; Disiplin; Konseling Kelompok; Kenakalan Remaja; Pendekatan Behavioristik.

1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja adalah masalah yang sering terjadi di sekolah dan menjadi kendala dalam bidang pendidikan. Tindakan-tindakan seperti melanggar aturan, kurangnya disiplin, sikap agresif, dan rendahnya rasa tanggung jawab menunjukkan kesulitan siswa dalam mengendalikan diri sendiri dan beradaptasi dengan norma-norma yang berlaku. Situasi ini memengaruhi pertumbuhan pribadi dan sosial siswa, serta bisa mengganggu proses belajar dan

menciptakan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan cara yang terorganisir dan spesifik untuk membantu siswa mengembangkan perilaku yang lebih bisa menyesuaikan diri. Layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu siswa menghadapi masalah perilaku dan memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki.

Layanan ini dirancang untuk mencegah, menangani, dan mengembangkan pemahaman siswa tentang diri sendiri, lingkungan sekitar, serta akibat dari tindakan yang mereka lakukan. Program bimbingan dan konseling yang dibuat secara teratur dan berkelanjutan bisa menjadi cara yang baik untuk membentuk siswa yang lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan lebih mampu mengendalikan diri. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menangani masalah perilaku remaja adalah dengan melakukan konseling dalam kelompok. Konseling kelompok memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman lain, berbagi pengalaman, dan mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya dalam lingkungan yang ramah dan mendukung.

Dengan adanya dinamika kelompok, siswa bisa belajar mengenali dampak dari tindakan yang mereka lakukan, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, serta memperkuat semangat untuk mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Pelaksanaan konseling kelompok dengan mengikuti langkah-langkah yang teratur memudahkan terjadinya proses pembelajaran tentang cara berinteraksi sosial dan mengelola perasaan secara lebih efektif. Dalam penerapannya, konseling kelompok dapat digabungkan dengan pendekatan behavioristik dan terapi kognitif perilaku. Metode behavioristik menekankan pembentukan perilaku dengan cara memberikan penguatan positif, membiasakan diri, dan mengatur rangsangan sehingga siswa dapat mengembangkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sementara itu, terapi perilaku kognitif membantu siswa mengenali dan mengubah cara berpikir yang tidak benar menjadi lebih masuk akal dan realistis.

Perubahan pada kemampuan berpikir diharapkan dapat memengaruhi cara siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena peran penting layanan bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku tidak sesuai dari remaja, penelitian ini fokus pada penggunaan konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik dan terapi kognitif perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana layanan tersebut dijalankan, cara kerjanya, serta hal-hal yang mendukung dalam membantu siswa agar bisa berperilaku lebih baik di lingkungan sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang mencakup jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Fokus penelitian berada pada pelaksanaan konseling kelompok, pendekatan behaviorisme, terapi perilaku kognitif, serta strategi seperti penguatan positif, pembiasaan perilaku, dan pengendalian rangsangan. Referensi yang digunakan berasal dari publikasi yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2026. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menganalisis, dan meninjau sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Pemilihan referensi dilakukan berdasarkan kemampuan untuk sesuai dengan topik penelitian dan kehadiran teks yang lengkap.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi, dikelompokkan, dan diartikan sesuai dengan tema yang berkaitan dengan penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Studi pustaka adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber referensi untuk mendapatkan dasar teori yang mendukung topik yang diteliti (Sarwono, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian yang dilakukan dalam delapan tahun terakhir, observasi menunjukkan terjadinya penurunan yang signifikan dalam angka kenakalan remaja setelah adanya program bimbingan, yang terlihat dari berkurangnya skor kenakalan secara statistik.

Dalam studi yang dikerjakan oleh Hasdiana, (2018) dan dimuat dalam jurnal yang berfokus pada pengembangan bimbingan serta konseling, pendekatan behavioristik terbukti memberikan hasil yang signifikan dalam menurunkan angka kenakalan pada remaja. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan skor sebelum dan setelah layanan diberikan, menandakan bahwa teknik penguatan positif, pembiasaan perilaku, serta pengendalian stimulus memegang peranan penting dalam membantu siswa mereduksi perilaku negatif. Temuan ini menekankan bahwa modifikasi perilaku dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah.

Studi oleh Ayu Rahmawati, (2024) di jurnal pendidikan konseling mengungkapkan bahwa posisi guru BK sebagai pemecah masalah sangat penting dalam menangani perilaku siswa yang menyimpang. Mereka menemukan bahwa pendekatan humanistik yang lebih

menekankan pada empati, penerimaan tanpa syarat, dan hubungan konseling yang hangat jauh lebih efektif daripada sekadar memberikan hukuman. Ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa lebih mudah tercapai ketika siswa merasa dipahami dan diakui. Menurut Ibnudin, (2019) dalam artikel tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah, layanan ini mengemban tugas yang bersifat pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan. Program yang dirancang dengan baik bukan hanya membantu menangani masalah yang ada, tetapi juga mencegah munculnya masalah baru sekaligus memaksimalkan potensi siswa. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam pendidikan. Penelitian oleh Mahmud, (2021) yang diterbitkan dalam jurnal tentang konseling kelompok menunjukkan bahwa proses konseling kelompok yang dilakukan mengikuti setiap tahap, dari awal hingga akhir, dapat mengurangi perilaku menyimpang dan meningkatkan kemampuan kontrol diri siswa. Dinamika dalam kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, menerima masukan, dan membangun kesadaran diri untuk melakukan perubahan.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Zulkifli A, & Ahmad Fauzi, M (2022) di jurnal psikologi pendidikan mengungkap bahwa teknik konseling kelompok dengan pendekatan terapi perilaku kognitif, khususnya melalui metode restrukturisasi kognitif, efektif dalam membantu siswa mengenali pemikiran yang tidak rasional dan menggantinya dengan cara berpikir yang lebih logis. Perubahan dalam cara berpikir ini berpengaruh pada peningkatan tanggung jawab individu serta menurunnya tindakan menyimpang. Studi yang dilakukan oleh Wagiman et al., (2023) di jurnal praktik konseling sekolah menunjukkan bahwa setiap fase dalam proses konseling kelompok, mulai dari tahap pra-konseling, pelaksanaan, hingga tahap pasca-konseling, memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Para siswa menjadi lebih menyadari efek dari perilaku menyimpang, dapat merefleksikan kesalahan mereka, dan berkomitmen untuk tidak mengulangnya.

Menurut Azwar et al., (2023) dalam jurnal manajemen BK, efektivitas layanan sangat dipengaruhi oleh adanya perencanaan program yang matang, pelaksanaan layanan yang sistematis, dan evaluasi yang terus-menerus. Namun, mereka juga menemukan adanya kendala berupa waktu layanan yang terbatas, sarana yang kurang memadai, serta koordinasi yang belum berjalan optimal, sehingga perlu ada pengelolaan program yang lebih efisien. Penelitian oleh Istiqhfarin et al., (2024) dalam jurnal inovasi layanan BK menunjukkan bahwa bimbingan klasikal yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah efektif dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja, meningkatkan keterampilan sosial, serta membangun perilaku positif di kalangan siswa. Partisipasi aktif siswa dalam proses

pemecahan masalah membuat mereka lebih bertanggung jawab atas perilaku yang ditunjukkan.

Menurut Wulandari et al., (2023) dalam artikel tentang layanan bimbingan konseling di sekolah, mutu layanan sangat dipengaruhi oleh keterampilan profesional guru bimbingan konseling, metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta waktu pelaksanaan yang teratur. Layanan yang bersifat individual dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Penelitian dari Setiawan, (2020) dalam jurnal mengenai konseling realitas menunjukkan bahwa pendekatan terapi realitas mampu mengurangi perilaku nakal remaja secara signifikan, dari kategori tinggi menjadi rendah setelah dua siklus layanan dilakukan. Pendekatan ini fokus pada tanggung jawab individu dan pilihan perilaku yang lebih sesuai, sehingga siswa lebih menyadari konsekuensi dari tindakan mereka.

Menurut Harahap et al., (2023) dalam artikel tentang konseling Islam, layanan bimbingan konseling yang didasarkan pada prinsip-prinsip keislaman terbukti dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengendalikan diri, memperkuat keimanan, serta menangani masalah sosial dan emosional. Penggabungan nilai-nilai spiritual menyediakan pondasi moral yang kokoh untuk perubahan perilaku siswa. Penelitian oleh Handayani et al., (2024) dalam jurnal tentang pendekatan ekologis menyatakan bahwa layanan konseling yang memperhatikan aspek lingkungan di rumah, sekolah, dan komunitas lebih mampu mengatasi masalah perilaku siswa. Namun, penting untuk mengkombinasikan pendekatan ekologis dengan pendekatan humanistik agar partisipasi konseli dapat menjadi lebih efektif.

Selanjutnya, Zahro Nur Annisa, Deni Lesmana, (2024) dalam artikelnya mengenai pengembangan program bimbingan dan konseling di madrasah menegaskan bahwa program bimbingan konseling yang tersusun secara baik dapat mendukung kemajuan akademik, sosial, dan perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan. Program yang bersifat berkelanjutan dan terintegrasi merupakan elemen krusial dalam keberhasilan layanan ini. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2025) dalam jurnal konseling untuk remaja menunjukkan bahwa layanan konseling dapat meningkatkan kemampuan sosial, mengurangi kecemasan, dan menyediakan tempat yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan emosi mereka. Konselor berfungsi sebagai pendengar, penyedia fasilitas, dan perantara dalam membantu siswa menyelesaikan masalah mereka.

Terakhir, Rifqi Ardiansyah, (2023) dalam publikasi mengenai perilaku remaja menyatakan bahwa perilaku nakal siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal serta

eksternal, seperti pola asuh dari orang tua dan lingkungan sosial sekitar. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar perubahan perilaku siswa dapat terjadi secara berkelanjutan.

Secara umum, lima belas studi tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling dan bimbingan memiliki fungsi kunci dalam mengurangi perilaku yang menyimpang, memperbaiki pengendalian diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan membangun karakter siswa. Efektivitas layanan ini sangat tergantung pada metode yang diterapkan, kemampuan konselor, perancangan program yang terencana dengan baik, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Tindakan yang dilaksanakan secara bersama-sama dan terus menerus terbukti memberikan hasil yang lebih baik terhadap perkembangan siswa.

4. KESIMPULAN

Memberikan layanan konseling dan bimbingan dengan menggunakan metode kelompok bisa menjadi cara yang efektif untuk mengatasi perilaku buruk yang dilakukan para pelajar di sekolah. Penggunaan layanan ini dengan menggunakan cara berdasarkan perilaku dan terapi kognitif perilaku, seperti penguatan positif, pembelajaran perilaku, mengelola rangsangan, dan mengubah cara berpikir dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mengendalikan diri, disiplin, serta rasa tanggung jawab.

Interaksi dalam kelompok memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman, mengenali diri sendiri, dan mempererat hubungan sosial dengan teman sebaya serta guru. Keberhasilan layanan ini bergantung pada partisipasi aktif guru dalam proses bimbingan dan konseling, bantuan dari pihak sekolah, serta dukungan dari lingkungan sekitar yang positif. Oleh karena itu, konseling kelompok perlu dilakukan dengan rencana yang matang dan dilakukan terus-menerus agar bisa mengurangi tindakan-tindakan yang tidak benar dan membantu perkembangan siswa secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, R., Lukman, D., & Remaja, K. (2025). Peran konselor dalam mengatasi kenakalan remaja pelaku bullying. *Irsyad: Jurnal Pendidikan*, 13(April), 87-108. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v13i1.44253>
- Ayu Rahmawati, N. (2024). Implementasi pendekatan konseling oleh guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa (Studi pada siswa SMP Nurul Burhan). *GET: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 1278-1284. <https://doi.org/10.61798/get.v2i1.112>
- Azwar, M. S., Hazizah, S., Konseling, B., & Didik, P. (2023). Manajemen bimbingan konseling dalam mengatasi konflik kenakalan peserta didik di MAS Insan Kesuma Madani

- Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 6(2), 105-110.
- Handayani, N., Positif, P., Rumah, K., Ekologis, K., & Remaja, K. (2024). Efektivitas layanan konseling ekologis dalam mengatasi juvenile delinquency (kenakalan remaja). *Jurnal Konseling Pendidikan*, November, 10-15.
- Harahap, A. P., Khairi, M. H., & Situmorang, H. Y. (2023). Implementasi bimbingan konseling Islam terhadap kenakalan remaja di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5, 3634-3644.
- Hasdiana, U. (2018). Pendekatan behavioristik dalam mengatasi kenakalan remaja. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 150-171.
- Ibnudin. (2019). Konsep bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 125-140.
- Istiqhfarin, A. A., Christiana, E., & Nursilowati, L. (2024). Implementasi layanan bimbingan klasikal model problem-based learning untuk mencegah kenakalan remaja. *Almusyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 150-159. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v7i2.1794>
- Mahmud, Y. H. (n.d.). Mengatasi kenakalan peserta didik melalui layanan konseling di SDN 02 Manunggu Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 35-43.
- Rifqi Ardiansyah, M. (2023). Kenakalan siswa dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling. *Jubikon: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v3i2.1086>
- Setiawan, M. F. (2020). Mengatasi kenakalan remaja di sekolah melalui layanan konseling realita. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 62-70.
- Wagiman, D., Pd, M., Jumarin, M., & Pd, M. (2023). Layanan konseling kelompok dalam mengatasi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 23-32.
- Wulandari, R., Fitriani, A., & Dahlan, N. (2023). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan remaja. *Jurnal Konseling dan Bimbingan*, 7, 33-38. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v7i1.2671>
- Zahro Nur Annisa, Deni Lesmana, N. N. A. A. A. F. (2024). Implementasi layanan BK untuk menangani permasalahan siswa-siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 31-41. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.4808>
- Zulkifli A, D. (2022). Therapy dengan teknik cognitive restructuring. *Mimbar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i2.1028>